

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI SD

Asra Pratiwi¹⁾, Yunisrul²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E- mail: ¹⁾ asrapratiwi1806@gmail.com , ²⁾ yunisrul46@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam Kabupaten Agam. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 25 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan nilai perencanaan pembelajaran siklus I 82,95% dan meningkat siklus II 95,45%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I 83,32% dan meningkat siklus II 94,44%. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I 83,32% dan meningkat siklus II 94,44%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari siklus I yakni 75 (kategori Cukup) menjadi 90 (kategori Amat Baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model Kooperatif tipe *Group Investigation*

Abstrack

The purpose of this study is to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes with the Group Investigation type Cooperative learning model in class IV SDN 17 Bonjo Alam Agam Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and 25 students. The results showed the value of planning learning cycle I 82.95% and increasing cycle II 95.45%. The observations of aspects of the first cycle of teachers were 83.32% and the second cycle increased by 94.44%. The results of observations of the aspects of students in the first cycle were 83.32% and increased in the second cycle 94.44%. The results of the study showed an increase in the learning outcomes of students from the first cycle namely 75 (Fair category) to 90 (Very Good category) in the second cycle. concluded in the study that learning with the Group Investigation type Cooperative model can improve the learning outcomes of thematic learning in elementary schools.

Keywords: *Learning outcomes, Cooperative Model Group Investigation type*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara peserta didik dan guru harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat mendidik dan adanya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman langsung siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Kemendikbud 2014 : 16)

Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh Majid (2014 : 85) bahwa pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran secara mental maupun koqnitifnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menurut Majid (2014:89-90) yaitu, pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung peserta didik, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).Oleh karena itu dalam pembelajaran tematik terpadu guru dituntut mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari dan menemukan konsep pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam Kabupaten Agam pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tematik terpadu baik dari segi guru maupun dari peserta didiknya.Adapun permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tematik terpadu, yaitu 1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru masih belum memenuhi syarat dan komponennya masih belum lengkap 2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif 4) guru kurang mengorientasikan peserta didik terhadap masalah 5) guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut,mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut; 1) suasana pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan 2) siswa lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerja sama dengan temannya 3) malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan 4) siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung 5) siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas 6) rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.Masalah-masalah tersebut tentunya berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik. Dari nilai ujian mid semester II menunjukkan masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN 17 Bonjo Alam yaitu dari 25 orang peserta didik mendapat nilai rata-rata 67,8. Terdapat sebanyak 11 orang peserta didik nilainya di atas KBM, sedangkan sebanyak 14 orang siswa nilainya dibawah KBM.

Untuk menangani masalah yang dihadapi tersebut perlu pembaharuan pada strategi mengajar guru dan hendaknya guru menciptakan sistem lingkungan yang mendukung peserta didik belajar secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil optimal. Hamzah B. Uno (2012: 23) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar menarik yang diciptakan guru merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar diri peserta didik sehingga peserta didik akan lebih giat dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Penciptaan lingkungan belajar tersebut dapat dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran. sebagaimana menurut Desi Indriyani and Desyandri (2019: 26) bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 tepatnya tentang pembelajaran tematik terintegrasi, penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*.

Menurut Narudin (Dalam Aris 2014:80) menyatakan bahwa Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.

Dalam pelaksanaan investigasi kelompok guru berperan sebagai sumber informasi dan fasilitator. Pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada didalam kelompoknya dan mencari tau hal-hal yang penting dalam materi pembelajaran dimana sumber informasinya adalah guru.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2019) dalam penelitian yang berjudul: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning tipe Group Investigation (GI) di Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe GI dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran di SD.

Febditya dkk (2018) juga melakukan penelitian tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model group investigation di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai bentuk refleksi diri yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II periode Januari/Juni Tahun Ajaran 2019/2020 di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam, Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan I pada tanggal 11Maret 2020 dan pertemuan II pada tanggal 13 Maret 2020. sedangkan siklus II satu kali pertemuan pada tanggal 18 Maret 2020.

Subjek dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam, Kabupaten Agam berjumlah peserta didik 25 orang, yakni 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV bertindak sebagai observer atau pengamat proses pembelajaran.

Alur penelitian Tindakan Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti laksanakan yaitu modifikasi alur penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Daryanto 2018 :33), melalui empat tahapan, yaitu (1) Tahap Perencanaan (*planning*) yaitu penetapan jadwal penelitian, RPP, data berupa lembaran observasi dan instrumen penelitian, (2) Tahap Pelaksanaan (*acting*) ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan disekolah untuk mengambil data, (3) Tahap pengamatan (*observing*), pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer saat guru praktisi mengadakan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Group Investigation*, dan (4) Tahap Perenungan (*refleksi*), tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan telah berakhir, untuk perbaikan siklus selanjutnya. Serta melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik dengan Model *Group Investigation* dan RPP dengan Model *Group Investigation*. Data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas IV SDN 17 Bonjo Alam, Kabupaten Agam. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembaran tes.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik. lembar tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran peserta didik. Hal ni dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik menguasai materi

pembelajaran tematik terpadu dengan melaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar pada setiap siklus

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu, selanjutnya tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Group Investigation*.

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *group investigation* di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2014) yaitu 89<A≤100 (AB) Sangat Baik, 79<B≤89 (B) Baik, 70<C≤79 (C) Cukup, dan D < 70 (D) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai 90<AB≤100, baik (B) = nilai 80<B≤90, cukup (C) = nilai 70<C≤70, kurang (K) = nilai < 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembelajaran Tematik terpadu pada penelitian ini dengan model *group investigation*. Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun rancangan rencana pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 17 Bonjo Alam. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Dari kompetensi – kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti harus mampu menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *group investigation* dikelas IV SDN 17 Bonjo Alam siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pada Pembelajaran 3.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Maret 2020. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pada Pembelajaran 5. Berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* menurut Aris (2014:81) yang terdiri dari 7 langkah, yaitu 1) Membagi kelompok, 2) Menjelaskan tujuan dan tugas kelompok, 3) Membahas materi

pada kelompok masing- masing , 4) Menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing, 5) Menanggapi hasil diskusi, 6) Guru menjelaskan materi mengklarifikasi materi yang dibahas, 7) Evaluasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh 79,54% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II 86,36% dengan kategori baik, jadi rata-rata penilaian RPP siklus I adalah 82,95% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I adalah 77,77% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi skor 88,88% lalu diperoleh siklus I rata-rata 83,32% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada tindakan peserta didik siklus I pertemuan I adalah 77,77% dan meningkat menjadi 88,88% pada pertemuan II, jadi diperoleh siklus I rata-rata 83,32% dengan kualifikasi Baik (B).

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Group Investigation (GI) pada siklus I diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Group Investigation (GI) dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I, yaitu ada 7 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang terkait dengan KI-1 dan KI-2, masih ada 4 orang peserta didik yang perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik yang diapresiasi atas sikapnya selama pembelajaran. Pada siklus I diperoleh hasil penilaian pengetahuan dengan rata-rata 75 dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 74.

Refleksi siklus I mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, observer dan guru kelas yang telah mengadakan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Observer memberikan masukan dan saran terhadap hal-hal yang terlupakan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi pada siklus I pada aspek RPP, perumusan indikator belum sesuai kata kerja operasionalnya dengan kompetensi yang diukur pada siklus I belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 17 Bonjo Alam. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II ini berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II akan membahas Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” Pembelajaran. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I.

Siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 Maret 2020. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus kedua difokuskan pada subtema 2 yaitu Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada pembelajaran 3. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*.

Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap RPP yaitu dengan skor 42 dari skor maksimal 44 sehingga diperoleh persentase 95,45% dengan kualifikasi amat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 34 dari skor maksimal 36 sehingga diperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi amat baik. Sedangkan hasil observasi pada

aktivitas peserta didik skor yang diperoleh 34 dari skor maksimal 36 sehingga diperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi amat baik.

Dari hasil penilaian aspek sikap yaitu ada 5 orang yang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi karena melakukan sikap yang dapat dicontoh temannya dan 2 orang patut diberikan apresiasi namun masih perlu di berikan bimbingan . Aspek pengetahuan dengan rata-rata 90 dengan kategori amat baik dan aspek keterampilan dengan rata-rata 88 dengan kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan Model group investigation pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 17 Bonjo Alam terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) identitas RPP, 2) Kompetensi inti, 3) Kompetensi dasar, 4) Merumuskan indikator, 5) Menetapkan tujuan pembelajaran 6) Materi Pembelajaran, 7) Metode dan model pembelajaran ,8)Kegiatan /skenario pembelajaran, 9) Media dan sumber media, 10) Penilaian , dan 11) Tampilan RPP.

Pada aspek perumusan indikator belum sesuai kata kerja operasionalnya dengan kompetensi yang diukur. Upaya perbaikan kedepannya yang dilakukan adalah menyesuaikan lagi KKO dengan kompetensi yang ingin dicapai atau diukur.

Pada aspek metode dan model pembelajaran. Metode pembelajaran belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada komponen metode pembelajaran yang digunakan belum menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat diperbaiki hendaknya pada pertemuan selanjutnya.

Pada aspek skenario pembelajaran ini adalah hal yang paling penting di dalam proses pembelajaran, karena disinilah inti dari kegiatan guru menyalurkan ilmu kepada peserta didiknya. Namun guru harus memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran hendaknya harus tersusun secara sistematis. Guru masih belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Upaya perbaikan kedepannya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan lagi kegiatan pembelajaran agar tersusun secara sistematis dan urut.

Pada aspek pemilihan media dan sumber belajar, sumber belajar yang bisa membantu guru menjelaskan materi haruslah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikan kedepannya yang dilakukan adalah dengan memperhatikan karakteristik peserta didik kita dan sumber yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Sedangkan, pada aspek pemilihan media belajar. Media hendaknya menarik minat peserta didik untuk belajar. Disini peneliti masih belum menggunakan media yang menarik minat peserta didik. Upaya perbaikan kedepannya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan lagi media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Rancangan penilaian autentik. Pada penilaian ini, belum terlihatnya kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian. Nah disini adalah hal yang sangat penting. Upaya perbaikan kedepannya yang dilakukan adalah guru lebih menyesuaikan lagi apa bentuk penilaian yang dipakai, apa tekniknya serta bagaimana instrumennya agar didalam penilaian ini guru tidak keliru.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada pelaksanaan dan pengamatan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model group investigation siklus I, pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe Group Investigation (GI) menurut Aris (2014:81) yang terdiri dari 7 langkah, yaitu 1) Membagi kelompok, 2)Menjelaskan tujuan dan tugas kelompok, 3) Membahas materi pada kelompok masing-masing , 4) Menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing, 5) Menanggapi hasil diskusi, 6) Guru menjelaskan materi mengklarifikasi materi yang dibahas, 7) Evaluasi. Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer (guru kelas) masih terdapatnya beberapa

kekurangan yang ditemukan observer dari Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang peneliti lakukan selama siklus I. Kekurangan tersebut diantaranya:

Pada langkah kegiatan menjelaskan tujuan dan tugas kelompok, guru tidak menjawab pertanyaan saat peserta didik mewawancarai guru. Seharusnya, guru menjawab saat peserta didik bertanya untuk diwawancarai karena informasi dari guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik .

Pada langkah kegiatan Menanggapi hasil diskusi, guru belum meminta kelompok yang menanggapi berdiri saat menanggapi kelompok yang tampil. Upaya yang dilakukan yaitu kelompok yang menanggapi hasil diskusi dari kelompok penyaji seharusnya diminta untuk berdiri agar proses penyampaian berjalan dengan baik dan tertib. Hal ini harus diperhatikan dan diperbaiki untuk kedepannya..

Pada langkah kegiatan evaluasi, guru belum mengamati peserta didik mengerjakan lembar evaluasi. Upaya yang dilakukan adalah guru harus mengamati semua kegiatan peserta didik dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain 1) Merumuskan indikator, 2) Materi Pembelajaran, 3) Metode dan model pembelajaran ,4)Kegiatan /skenario pembelajaran.Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation (GI) pembelajaran di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam pada siklus II telah terlaksana dengan maksimal.

Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktifitas guru adalah 94,44% dengan kualifikasi amat baik (AB). Sedangkan hasil penilaian aktifitas peserta didik adalah 94,44% dengan kualifikasi amat baik (AB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pada langkah kegiatan menjelaskan tujuan dan tugas kelompok, Langkah kegiatan evaluasi,.

Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe group investigation meningkat dan berdampak ke hasil belajar peserta didik yang meningkat juga, sehingga penelitian ini berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu Tema Daerah Tempat Tinggaku di kelas IV SDN 17 Bonjo Alam dengan menggunakan model Group Investigation dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model Group Investigation. RPP pembelajaran tematik terpadu dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 17 Bonjo Alam. Pengamatan RPP pada Siklus I Pertemuan 1 memperoleh persentase nilai 79,54% dengan kualifikasi Cukup (C). Siklus I Pertemuan II memperoleh persentase nilai 86,36% dengan kualifikasi Baik (B). Rata-rata pengamatan RPP siklus I adalah 80,68%. Selanjutnya pengamatan pada Siklus II adalah 95,4% dengan kualifikasi Amat Baik (AB).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema Daerah Tempat Tinggaku dengan menggunakan model Group Investigation, dapat diamati dari aspek guru dan aspek peserta didik. Aspek guru pada Siklus I Pertemuan 1 dengan persentase nilai 77,77% dengan kualifikasi Cukup (C), Siklus I Pertemuan II dengan persentase nilai 88,88% dengan kualifikasi Baik (B). Rata-rata aspek guru pada Siklus I yaitu 83,32% dengan kualifikasi Baik (B). Meningkat dengan signifikan menjadi 94,44% dengan kualifikasi Amat Baik (A). Sedangkan aspek peserta didik pada Siklus I Pertemuan 1 dengan persentase nilai 77,77% dengan kualifikasi Cukup (C), Siklus I Pertemuan II dengan persentase nilai 88,88% dengan kualifikasi Baik (B). Rata-rata aspek peserta didik pada Siklus I yaitu 83,32% dengan

kualifikasi Baik (B). Meningkatkan dengan signifikan menjadi 94,44% dengan kualifikasi Amat Baik (A). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Group Investigation. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 7 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 69 kategori perlu bimbingan meningkat menjadi 81 kategori baik pada siklus I pertemuan 2. Lebih meningkat lagi 90 kategori sangat baik pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 68 kategori perlu bimbingan, meningkat menjadi 79 kategori cukup pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 88 dengan kategori baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Desi Indriyani and Desyandri. 2019. The Influence Of Children's S Learning In Science (Clis) Model On Student Learning Outcomes Integrated Thematics In Class Iv Sd. *International Journal of Educational Dynamics*. Vol. 1 No. 2
- Febditya, dkk. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. vol 1 no 2 (150)
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novi. 2019. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Kelas IV SDN 20 Indarung. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD vol 7 no 11*
- Uno, Hamzah B. 2012. *Menjadi Peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta: BumiAksara.